

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehadiran media massa saat ini memberikan banyak kemudahan bagi para penggunanya dalam melakukan interaksi. Jika dilihat pada umumnya seseorang yang ingin curhat atau menceritakan kisah kehidupannya membutuhkan orang lain sebagai tempat bercerita atau sebagai pendengar cerita tersebut. Namun seiring bertambahnya ilmu pengetahuan dan perkembangan zaman, hal tersebut tergantikan dengan hadirnya media-media yang juga menjadi tempat bagi seseorang untuk mencurahkan kisah ceritanya. Salah satu media yang menyediakan ruang untuk tempat curhat adalah media masa atau media sosial. Salah satunya adalah radio, khususnya Yasika FM Jogja pada program siaran *Greatest Memory*.

Program siaran *Greatest Memory* sasaran tujuannya adalah remaja. Pada umumnya remaja sangat dekat dengan yang namanya curhat, baik curhatan tersebut dari segi asmara, kehidupan, keluarga, dll. Beberapa faktor dapat melatar belakangi hal tersebut, salah satunya interaksi sosial yang dilakukan remaja dengan lingkungan sekitarnya, sehingga individu akan memiliki cerita atau pengalaman tersendiri untuk bisa diceritakan kembali tentang apa yang telah dialami. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap objek penelitian, program tersebut menyuguhkan siaran berupa curhatan kisah cerita dari pendengar yang mengirimkan artikel ceritanya ke pihak radio yasika fm jogja melalui media yang disediakan. Beberapa program siaran yang disuguhkan oleh radio Yasika FM Jogja diantaranya adalah *Most Wanted*, *Permata Hati*, *Jogja's Today*, *Top Of The Day*, *Manajemen Cahaya Cinta*, *Popo On The Radio*, *K-Pop zone*, *Greatest Memory* dan seterusnya.¹

¹ Wawancara dengan Arul Gunawan sebagai pe.nyiar *greatest memory*, pada tanggal 27 Februari 2023 di Radio Yasika Fm Jogja.

Dari beberapa program yang diproduksi oleh radio Yasika FM Jogja, peneliti tertarik dengan salah satu programnya yaitu *Greatest Memory* untuk dilakukan penelitian. Alasan peneliti memilih objek tersebut, dikarenakan program tersebut adalah salah satu program acara unggulan radio Yasika FM Jogja. Program siaran *Greatest Memory* adalah program siaran yang banyak digemari pendengar sejak era 90an hingga saat ini juga masih tetap disiarkan.² Selain itu juga ditunjukkan dengan instagram *Greatest Memory* yang cukup banyak memiliki pengikut, @greatestmemories_id memiliki 2.348 pengikut dan 98 postingan pada (25 Maret 2023). *Greatest memory* adalah program siaran yang memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan program siaran pada umumnya, dimana pada umumnya program-program siaran menyuguhkan siaran dalam bentuk berita, *request* musik, bincang-bincang, dakwah, *talkshow*, pendidikan dll, yang membawakan sebuah informasi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan publik.

Program siaran *Greatest Memory* ini mengudara sejak tahun 90an dan merupakan program acara curhatan yang menyiarkan kisah cerita dari pendengar, biasanya cerita tersebut seputar percintaan, persahabatan, keluarga, cita-cita dll. Cerita dari pendengar yang sudah mengirimkan artikel, lalu diproduksi dengan diberikan sentuhan *music*, *backsound*, dan solusi atau masukan-masukan dari penyiar.³ Pemilihan *music* dalam program siaran *Greatest Memory* sangat diutamakan untuk menyatukan dan membangun situasi atau suasana antara cerita dengan musik sesuai tema cerita yang dikirimkan. Pemilihan musik yang tetap untuk digunakan dalam produksi program siaran yaitu, dimana musik tersebut mampu menciptakan suasana yang tepat dan sesuai dengan tujuan program siarannya untuk mempengaruhi dan menarik perhatian pendengar.⁴

² Nasrul Mujib, 2018, "Faktor Internal Dan Eksternal Radio Yasika FM Dalam Mempertahankan Eksistensi Radio Swasta Di Yogyakarta Tahun 2018" (Universitas Mercu Buana Yogyakarta). Hal 6.

³ Wawancara dengan Arul Gunawan sebagai penyiar *greatest memory*, pada tanggal 27 Februari 2023 di Radio Yasika Fm Jogja.

⁴ Asep Syamsul M. Romli, 2021, *Manajemen Program & Teknik Produksi Siaran Radio*, Nuansa Cendekia: Bandung, hlm 40.

Peran pendengar menjadi aspek penting dalam sebuah radio dan proses komunikasi, hal itu dikarenakan pendengar merupakan sarana komunikasi, dimana pendengar tersebutlah yang akan menerjemahkan dan memproses pesan yang disampaikan media. Persepsi pendengar sangat diutamakan dalam hal penyiaran radio, karena dapat menjadi tolak ukur untuk perkembangan media tersebut. Setiap pendengar dalam berpandangan atau menilai sebuah pesan memiliki kebebasan. Persepsi sendiri adalah sebuah pengalaman terhadap objek, peristiwa atau hubungan yang didapatkan dengan melakukan penafsiran pesan dan menyimpulkan informasi.⁵ Setiap individu akan memiliki persepsi yang berbeda-beda antara individu satu dengan lainnya. Faktor pengalaman, pendidikan, sosial, budaya, agama, bahasa, dan suku tersebutlah yang menjadi latar belakang penilaian. adanya keanekaragaman yang macam-macam tersebut, maka persepsi yang diberikan oleh khalayak terhadap suatu objek atau siaran juga akan beragam. Seiring dengan proses berjalannya penyampaian pesan oleh radio kepada pendengar, pesan tersebut akan diinterpretasikan oleh pendengar secara berbeda-beda sesuai dengan visi dari pendengar sendiri, sehingga dampak yang muncul juga akan beranekaragam pula nantinya.

Sesuai dengan pembahasan diatas, untuk menyajikan sebuah program siaran, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, seperti memperhatikan isi informasi dan kajiannya. Selain itu hal yang paling penting diperhatikan adalah bagaimana persepsi yang dibangun oleh khalayak atau pendengar terhadap program siaran tersebut.⁶ Setiap radio memiliki cara dan strateginya tersendiri dalam menyampaikan informasinya melalui program yang diproduksi. Begitu pula radio Yasika FM Jogja yang membutuhkan pendengar sebagai sarananya dalam menjaga keeksistensian radio tersebut terkhusus pada program *Greatest Memory*. Sehingga dalam

⁵ Alfin Fatikh Ariadi M, 2020, 'Persepsi Mahasiswa Institut Pesantren Kh. Abdul Chalim Terhadap Tayangan Reality Show Menembus Mata Batin Di Antv,' *Jurnal Al-Tsiqoh (Dakwah dan Ushuluddin)*, Vol.5, No.1, hh 94.

⁶ Yulhaidir Yulhaidir & Shinta Hutami Annisa, 2023, 'Persepsi Pendengar Terhadap Berita Pendidikan Pada Program Siaran Sore Radio Madama 87.7 Fm', *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol.9, No.1, hh 348.

melakukan penelitian ini memiliki maksud untuk mengetahui bagaimana program *Greatest Memory* diterima dan dipersepsikan oleh pendengar sesuai dengan penafsiran setiap individu. Dalam memberikan persepsi dilatar belakangi beberapa faktor yang ada pada individu, sehingga akan beragam pula persepsi yang diberikan terhadap *Greatest Memory*.

Pada program siaran *Greatest Memory* ini khalayak dapat mengirimkan artikel ceritanya melalui *e-mail* memorikita@yahoo.com bisa juga melalui DM (*Direct Message*) Instagram [@greatestmemories_id](https://www.instagram.com/greatestmemories_id). Program tersebut disiarkan pada hari senin-sabtu pukul 20:30 hingga 22:00 wib melalui radio, selain diradio juga dapat diakses melalui *podcast spotify* dan *youtube*. Penyiaran yang dilakukan melalui media *podcast* dan *youtube* tersebut bertujuan untuk menjangkau khalayak yang luas di era kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini. Umumnya radio juga memiliki karakteristik yang sama dengan media-media yang lain, yaitu publisitas (dapat diakses dan dikonsumsi oleh publik), universalitas (pesan, informasi bersifat umum), kontinuitas (terus menerus atau berkesinambungan), dan aktualitas (berisi informasi, peristiwa, dan hal-hal terbaru).⁷

Radio Yasika FM Jogja dalam menjangkau khalayak melakukan beberapa strategi, salah satunya dengan aktif di instagram, *spotify*, facebook, whatsapp dan lain-lain. Salah satu media yang sangat aktif digunakan adalah instagram [@yasikafmjogja](https://www.instagram.com/yasikafmjogja) yang memiliki 7.359 *followers* dan 4.025 postingan yang dibagikan pada (25 Maret 2023). Radio Yasika FM Jogja yang menyapa pendengarnya dengan sebutan “Yasikers” ini jaringannya berada pada kanal frekuensi 95,4 MHz. Radio Yasika FM Jogja adalah radio yang jangkauannya adalah remaja. Hal tersebut dikarenakan program acara yang diproduksi oleh lebih dominan untuk anak-anak muda dan terbaru.⁸

Analisis persepsi terhadap program siaran *Greatest Memory* ini penting dilakukan, karena memahami respon pendengar terhadap suatu program

⁷ Romli, 2021, *Manajemen Program & Teknik Produksi Siaran Radio*, Nuansa Cendekia: Bandung, hlm 13.

⁸ Wawancara dengan Arul Gunawan sebagai penyiar *greatest memory*, pada tanggal 27 Februari 2023 di Radio Yasika Fm Jogja.

menjadi salah satu cara untuk mengetahui bagaimana pesan yang disampaikan atau program yang disiarkan mampu diterima dan dipahami oleh pendengar dengan baik, atau justru sebaliknya. Selain itu analisis persepsi pendengar terhadap program siaran *Greatest Memory* hasilnya nanti bisa menjadi salah satu masukan bagi perusahaan untuk menganalisis bagaimana *respond* pendengar terhadap program acara tersebut. Dilakukannya analisis persepsi ini juga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam produksi program siarannya, agar mampu memperbaiki segala bentuk kekurangannya yang ada, sehingga perusahaan mampu memberikan program siaran yang lebih baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang dapat disimpulkan pada penelitian ini yaitu “bagaimana persepsi pendengar terhadap program siaran *Greatest Memory* Radio Yasika FM Jogja?.”

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan persepsi pendengar terhadap program siaran *Greatest Memory* Yasika FM Jogja.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu membantu pengembangan kajian studi dalam bidang ilmu komunikasi serta memberikan manfaat & referensi terkait analisis persepsi khalayak.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pengelola radio Yasika FM Jogja. Serta dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi program siaran di Yasika FM Jogja guna memberikan inovasi baru serta meningkatkan program siaran yang bermanfaat bagi pendengar.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Pradigma Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis untuk mengetahui bagaimana khalayak memberikan penafsiran dan persepsinya terhadap program siaran *Greatest Memory*. Pradigma konstruktivis mencoba memahami mengenai pengalaman nyata yang kompleks dialami dari sudut pandang individu yang bersangkutan. Pradigma ini berusaha menghasilkan berbagai pemahaman yang bersifat rekonstruksi.⁹ Individu mengembangkan makna-makna subjektif dari pengalaman yang sudah mereka alami sebelumnya. Peneliti memberikan pertanyaan untuk memicu narasumber agar menjawab dan memberikan informasi data.

Pada penelitian paradigma konstruktivis ini, peneliti cukup terbantu dalam memahami apa persepsi yang nantinya akan dibentuk oleh pendengar melalui sebuah konten curhat pada program siaran *Greatest Memory*. Dimana persepsi yang dibentuk tentu nantinya akan memiliki hasil pemikiran yang berbeda-beda pada setiap individunya. Paradigma ini tepat digunakan, karena tujuan peneliti untuk memahami, dan mendeskripsikan mengenai persepsi pendengar terhadap program siaran *Greatest Memory* Radio Yasika FM Jogja berdasarkan konstruksi masing-masing individu tersebut.

1.5.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menonjolkan prespektif pendengar atau informan. Dalam proses penelitian tersebut menggunakan landasan teori sebagai pendukung agar sesuai dengan fakta dilapangan.¹⁰ Penelitian ini menggunakan metode analisis persepsi. Persepsi terjadi ketika seseorang menerima stimulus (pesan), lalu dengan adanya

⁹ Cosmas Gatot Haryono, 2020, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, CV Jejak (Jejak Publisher) : Jawa Barat, hlm 19.

¹⁰ Feny Rita, 2022, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Get Pass: Sumatera, hlm 2.

rangsangan tersebut, panca indera akan menerima dan mengelolanya melalui proses berfikir otak untuk membuat suatu pemahaman. Prosedur dasar dari analisis persepsi ini menanyakan kepada pendengar, dalam hal ini pendengar diambil dari *followers* instagram khusus program siaran @greatestmemories_id untuk memberikan pemikiran, inferensi, dan pandangannya setelah mendengarkan siaran *Greatest Memory*.

1.5.3 Subjek dan Objek Penelitian

1.5.3.1 Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini diperoleh melalui *followers* akun instagram program siaran *Greatest Memory* yaitu @greatestmemories_id. Dalam instagram *Greatest Memory* tersebut terdapat 2348 *followers* pada (25 Maret 2023), yang kemudian dilakukan pemilihan ulang berdasarkan intensitas orang-orang yang sering mendengarkan siaran *Greatest Memory*. Mulai dari pendengar baru 1 sampai 3 tahun, pendengar sedang 4 sampai 7 tahun dan pendengar lama lebih dari 7 tahun mendengarkan program siaran *Greatest Memory*.

Peneliti melakukan *polling* melalui *story* instagram akun *Greatest Memory* untuk memperoleh data informan penelitian. Melalui *polling* tersebut terdapat 57% *followers* atau 28 suara yang masih sering mendengarkan siaran *Greatest Memory*, dan 43% *followers* atau 21 suara yang sudah jarang mendengarkan. Pada penelitian ini diperoleh delapan informan yang bersedia untuk diwawancara dan dirasa oleh peneliti sudah mampu mewakili pendengar yang lain dalam memberikan informasi data yang diperlukan pada penelitian ini. Informan tersebut merupakan pendengar yang mengikuti dan sering mendengarkan program *Greatest Memory*. Sehingga dari pengalaman dan pengetahuan dari

informan tersebut mampu memberikan data yang relevan yang diperlukan dalam penelitian ini.

1.5.3.2 Objek

Objek dalam penelitian merupakan sesuatu hal yang menjadi pusat kegiatan penelitian. Objek yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah program siaran *Greatest Memory* Radio Yasika FM Jogja.

1.6 Jenis Data

Dalam penelitian ini diperoleh dua jenis data yaitu data primer dan sekunder.

1.6.1 Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang diperoleh dilapangan melalui piha pertama. Data primer merupakan data mentah (*raw data*), sehingga harus diolah lagi agar menjadi hasil informasi yang bermakna.¹¹ Pada penelitian ini data primer diperoleh secara langsung dari hasil wawancara yang dilakukan dengan informan.

1.6.2 Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak kedua, data ini didapatkan peneliti secara tidak langsung melalui kajian pustaka mengenai analisis persepsi, objek tempat penelitian, official media sosial yang dimiliki *Greatest Memory*, dokumen, dll.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

1.7.1 Observasi

Observasi adalah metode mengumpulkan informasi yang dilakukan pengamatan secara langsung dengan melalui panca indera penliti. Instrument yang digunakan dapat berupa pedoman pengamatan, rekaman gambar, rekaman suara,, dan lan-lain.¹² Metode observasi menggunakan alat observasi langsung mengenai

¹¹ Rachmat Kriyantono & D Ph, 2006, *Buku Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Prenada: Jakarta, hlm 42.

¹² Sandu Siyoto, Muhammad Ali Sodik, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, Literasi Media Publishing: Yogyakarta, hlm 81-82.

apa yang tersedia serta kondisi tempat terkait siaran *Greatest Memory* dengan datang langsung ke lokasi radio Yasika FM Jogja untuk mendapatkan data. Peneliti juga melakukan pengamatan terhadap *followers* akun instagram *@greatestmemories_id* untuk memperoleh subjek pada penelitian ini mengenai persepsi mereka terhadap *Greatest Memory*.

1.7.2 Wawancara

Peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam (*in-dept interview*) untuk mengumpulkan informasi yang bersifat opini, sikap dan perilaku pribadi yang sifatnya kompleks. Wawancara bersifat semi-terstruktur, yang mana peneliti akan memberikan pertanyaan secara terstruktur, kemudian akan diperdalam satu persatu untuk mengorek informasi, Dengan metode ini memungkinkan timbulnya pertanyaan-pertanyaan baru diluar dari daftar pertanyaan yang sudah dibuat, hal tersebut dikarenakan pertanyaan akan berkembang sesuai jawaban informan. Dengan demikian jawaban yang diperoleh akan melengkapi semua variable dengan keterangan yang mendalam.¹³ Informan diminta untuk menafsirkan dan menceritakan kembali mengenai program siaran *Greatest Memory* yang sudah didengarkan

1.7.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan, arsip, yang menjadi jejak peninggalan data dari sebuah organisasi, individu, instansi dan lain-lain. Dengan dokumentasi yang digunakan sebagai alat pendukung, dapat membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa sejarah, artikel, media sosial, foto, dan lainnya yang disimpan pihak yang bersangkutan.

1.8 Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, menggunakan teknik yang bermacam-macam (trangulasi) dalam mengumpulkan data. Data tersebut diperoleh dari berbagai sumber. Analisa data pada penelitian ini dilakukan berlangsung

¹³ Sandu Siyoto, Muhammad Ali Sodik, 2015, hlm 76-77.

secara terus menerus dan interaktif sampai tuntas. Terdapat 3 aktivitas dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, display data dan kesimpulan atau verifikasi.¹⁴

1.8.1 Reduksi Data

Setelah peneliti mengumpulkan data yang jumlahnya cukup banyak, sehingga secara rinci perlu dilakukan pencatatan. Perlu dilakukannya analisis data yang diperoleh di lapangan melalui reduksi data. Mereduksi data adalah proses merangkum, mencari data-data pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dalam penelitian, serta dicari pola dan temanya. Sehingga data yang sudah direduksi akan lebih jelas gambarannya dan lebih mudah untuk melakukan proses penelitian selanjutnya.

1.8.2 Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya. Penyajian data kualitatif berupa sebuah teks yang bersifat menjelaskan. Melalui penyajian data tersebut maka akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi, kemudian peneliti bisa merencanakan proses penelitian selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami dalam penyajian data yang dilakukan.¹⁵

1.8.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap ketiga menurut Miles dan Huberman pada penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan oleh peneliti bahwa kesimpulan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan. Setelah peneliti menemukan kesimpulan awal, peneliti akan kembali melakukan

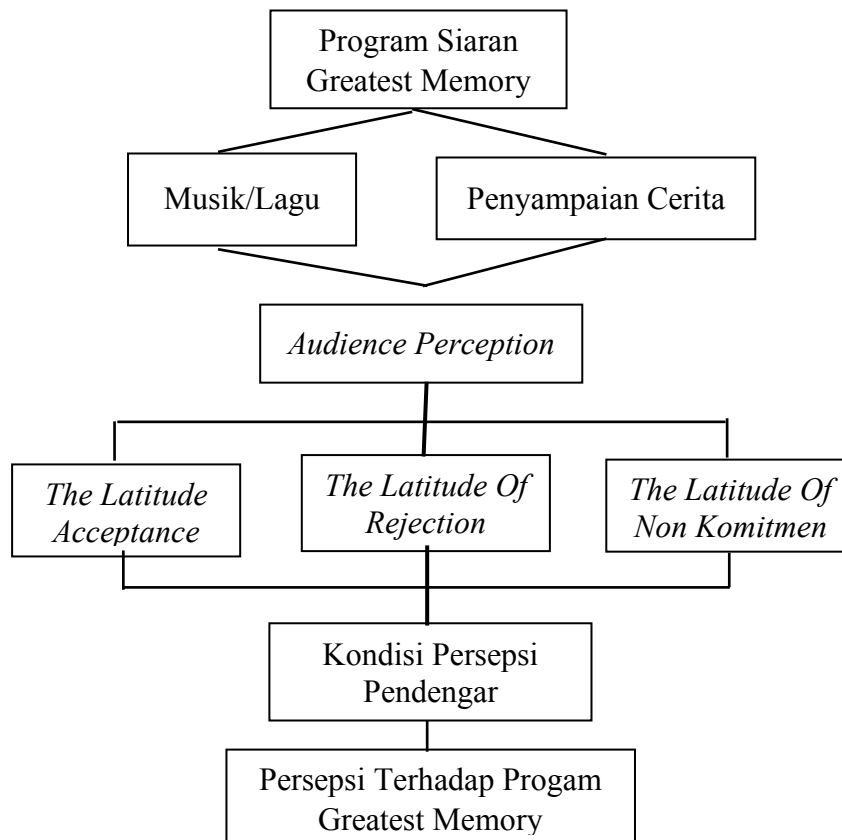
¹⁴ Umrati and Hengki. Wijaya, r, 2020, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan, Sekolah Tinggi Teologia Jaffray*, Sekolah Tinggi Teologia Jaffray: Makasar, hlm 85.

¹⁵ Umrati and Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. hlm 89.

verifikasi hasil temuannya dilapangan untuk memperoleh data yang *valid* sesuai dengan tema penelitian.¹⁶

1.9 Kerangka Konsep, Definisi Konsep, Operasional Konsep

1.9.1 Kerangka Konsep



Bagan 1. 1 Kerangka Konsep

1.9.2 Definisi Konsep

Dari kerangka konsep yang telah digambarkan diatas, peneliti menggunakan teori penilaian sosial oleh sheriff & Hovland dalam buku teori-teori psikologi sosial (2019) oleh Sarlito Wirawan Sarwono. Teori penilaian sosial ini mempelajari proses psikologi dimana mendasari pernyataan sikap dan perubahan sikap melalui sebuah komunikasi. Anggapan pada teori ini bahwa dalam

¹⁶ Umrati and Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. hlm 89.

melakukan penilaian, manusia membuat diskriminasi dan kategorisasi stimulus-stimulus yang disusun oleh individu untuk menilai stimulus-stimulus yang diterima. Dalam pembentukan standar internal dipengaruhi oleh pengalaman individu yang bersangkutan dengan stimulus, pengaruh dari patokan, tingkat keterlibatan ego, dll.¹⁷

Implikasi yang masuk akal dalam hal ini yaitu bahwa persepsi komunikasi jatuh atau tergolongkan kedalam tiga kondisi, terkait persepsi khalayak/pendengar terhadap suatu pesan, yaitu berada pada kondisi : Menerima (*the latitude of acceptance*), Menolak (*the latitude of rejection*), Nonkomitmen (*the latitude of noncommitment*).¹⁸ Pada garis penerimaan individu cenderung menghasilkan motivasi positif untuk memproses sebuah informasi, pada garis penolakan individu menentang informasi yang disampaikan dengan melibatkan ego, sedangkan pada garis *non komitment* seseorang netral dan tidak menerima atau menolak informasi.¹⁹ Respon yang diterima oleh pendengar terhadap stimulus terdapat berbagai *level* sesuai dengan kadar toleransi individu yang mempertimbangkan beberapa faktor.

1.9.3 Definisi Operasional

Tabel 1. 1 Definisi Operasional

NO	KERANGKA KONSEP	DEFINISI OPERASIONAL
1	Program Siaran <i>Greatest Memory</i>	Program siaran <i>Greatest Memory</i> ini menyuguhkan siaran berupa curhatan kisah cerita

¹⁷ Sarlito Wirawan Sarwono, 2019, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, PT Raja Grafindo Persada: Depok. hlm 187-188.

¹⁸ Rulli Nasrullah, 2015, *Teori Dan Riset Khalayak Media - Google Books, Simbiosis Rekatama Media*, Kencana: Jakarta, hlm 11.

¹⁹ Gian Sarup · Donald Granberg, 2012, *Social Judgment and Intergroup Relations*, ed. Gian Sarup Donald, Grandberg, New York: Springer, hlm 160-162.

		dari seseorang dengan diberikan sentuhan <i>music</i> atau lagu dan komentar dari penyiar. Program siaran <i>Greatest Memory</i> menjadi program siaran yang cukup terkenal. Sasaran usia dalam program siaran ini usia 19-40 tahun, dimana usia tersebut sesuai dengan kebiasaan yang dilakukan remaja dalam interaksinya dengan lingkungan disekitarnya. Curhat menjadi salah satu fenomena yang tidak terlepas dari seorang remaja.
2	<i>Audience Perception</i>	Pada tahap <i>audience perception</i> atau analisis persepsi ini, kemudian akan dilakukan analisis terhadap program siaran <i>Greatest Memory</i> tersebut yang dilakukan melalui berbagai tahap seperti wawancara, dokumentasi, observasi terhadap objek. Pada tahap ini penting dilakukan untuk mendapatkan persepsi dari <i>followers</i> Instagram <i>@greatestmemories_id</i> sebagai pendengar program siaran tersebut.
3	Kondisi Persepsi	Setelah dilakukan analisis kemudian dilakukan pengorganisasian atau pengelompokan yang disesuaikan dengan penafsiran dan persepsi setiap informan yang nantinya akan berada pada kondisi menerima (<i>the latitude of acceptance</i>), menolak (<i>the latitude of rejection</i>), nonkomitmen (<i>the latitude of noncommitment</i>).
4	<i>The latitude of acceptance</i>	Dalam kondisi ini informan memberikan persepsinya dan menepatkan penilaian yang dilakukan dirinya kedalam kondisi menerima pesan siaran atau setuju dengan konteks yang dibahas dan disirakan. Dimana informan dalam

		menerima dan memaknai siaran tersebut menerima dan setuju saja terkait apapun unsur yang ada didalam program siaran itu untuk dikonsumsi khalayak.
5	<i>The latitude of rejection</i>	Pada kondisi ini, informan secara kritis tidak menerima pesan atau mengganti pesan yang disampaikan oleh media tersebut. Sehingga dapat diartikan, pada kondisi ini informan memiliki persepsi dan pandangan yang berbeda dari maksud dan tujuan yang disampaikan oleh media. Terdapat beberapa faktor yang melatar belakangi penolakan pesan tersebut, sehingga informan tetap berada dalam persepsinya sendiri, dengan melibatkan ego.
6	<i>The latitude of noncommitment</i>	Pada kondisi netral ini, informan yang yang mendengarkan program siaran <i>Greatest Memory</i> tersebut tidak memberikan pandangan menerima ataupun menolak pesan yang disampaikan media. Hal tersebut didasarkan dengan alasan tertentu dari individu, misal pesan tersebut tidak cukup berpengaruh bagi dirinya sehingga informan memberikan penilaian yang menerima juga menolak
7	Persepsi terhadap program siaran greatest memory	Setelah melalui tahapan pengorganisasian atau pengelompokan kondisi informan, maka akan disimpulkan dari masing-masing informan tentang bagaimana persepsinya yang diberikan terhadap program siaran greatest memory.